I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dinamis yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan yang terjadi dimasyarakat pada umumnya. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin maju dan terus berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, dari waktu ke waktu perlu adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat merealisasikan tujuan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Indonesia sebagai negara berkembang harus terus meningkatkan kualitas pendidikannya. Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi juga dapat berpengaruh dengan kemampuan serta minat belajar siswa demi tercapainya optimalisasi kualitas pembelajaran dan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Hamdani, 2011:71). Guru

berupaya menciptakan suasana dan pelayanan terhadap semua kebutuhan siswa yang amat beragam. Dalam proses pembelajaran siswa belajar dari pengalaman, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memaknai pengetahuan itu. Seperti yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2006:13);

> "Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar".

Pada saat observasi awal di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, masalah yang ditemukan di sekolah yaitu siswa tidak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan, karena mereka diajar dengan menggunakan sesuatu yang abstrak yaitu menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan siswa menjadi tidak aktif, kurang motivasi dalam belajar dan siswa menjadi kurang percaya diri tampil didepan kelas, hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang rendah. Seharusnya peran guru adalah sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator, banyak cara yang dapat dilakukan agar siswa menjadi lebih aktif, antara lain dalam pemilihan model yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan ukuran dari keberhasilan proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar geografi siswa, baik faktor *internal* maupun faktor *eksternal*. Berdasarkan hasil observasi awal di

SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung, menujukkan bahwa hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS rata-rata mendapatkan nilai yang rendah, banyak faktor penyebabnya antara lain siswa kurang berminat untuk belajar geografi karena guru mengajar sangat monoton, kurang kreatif dan jarang menggunakan model pembelajaran sehingga siswa menjadi bosan, sehingga siswa kurang motivasi siswa untuk belajar. Berikut adalah tabel nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel.1 Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS Semester Ganjil Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Nilai	**Kelas XI**				**Jumlah**	**Persentase**	**Keterangan**
	IPS 1	**IPS 2**	**IPS 3**	**IPS 4**			
≥ 75	16	16	12	10	54	40 %	Tuntas
< 75	15	17	23	25	80	60 %	Tidak Tuntas
Jumlah	31	33	35	35	**134**	**100 %**	

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2014.

Nilai mid semester siswa pada mata pelajaran geografi tergolong masih rendah, dilihat dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas yaitu 80 siswa dengan persentase 60%, dan jumlah siswa yang tuntas yaitu 54 siswa dengan persentase 40%. Data nilai mid semester kelas XI IPS tersebut dapat digunakan sebagai salah satu indikator adanya masalah dalam hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut berperan aktif dalam memperoleh pengetahuan, dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator siswa, maka diperlukan adanya suatu alternatif model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu model yang tepat adalah model pembelajaran *project based learning*, karena model ini

menekankan kegiatan belajar yang bedurasi panjang, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik. Model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan khususnya pada mata pelajaran geografi di sekolah tersebut.

> ”Menurut *Buck Institute for Education* (BIE) dalam (Ngalimun, 2013:185) model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruk belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik”.

Kelebihan model pembelajaran ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan menguasai materi sesuai proyek yang diberikan. Masing-masing siswa dituntut untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, dan bekerja secara mandiri bersama kelompoknya. Kemudian siswa diminta membuat tugas proyek berupa poster sesuai materi yang diberikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat kita identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung,

2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan masih menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran,
3. Siswa tidak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan
4. Model *project based learning* belum pernah digunakan pada proses belajar di kelas.

C. Batasan Masalah

Karena terbatasnya waktu dan kemampuan, maka batasan masalah pada penelitian ini hanya pada penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang, indetifikasi masalah, dan pembatasan masalah yaitu:

1. Apakah ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran geografi di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung yang menggunakan model *project based learning* dengan yang menggunakan model konvensional?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung kelas XI tahun pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung yang menggunakan model *project based learning* dengan yang menggunakan model konvensional.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung kelas XI tahun pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

2.1 Manfaat teoritis

a. Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori tentang metode pembelajaran sehubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

2.2 Manfaat secara praktis

Bagi siswa

Mampu meningkatkan motivasi, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, dan keterampilan mengelola sumber pada siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif pembelajaran oleh guru agar tercipta suasana yang efektif dan efisien dan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Bagi Peneliti

a. Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Progam Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung,

b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca dan memberikan peluang kepada peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek yang akan diteliti adalah perbedaan dan pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan model konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

2. Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek pada penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang berada di Jalan M.Nur 1 Sepang Jaya Way Halim, Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

5. Ruang lingkup ilmu pendidikan geografi

Pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan (Sumaatmadja, 2001:12).